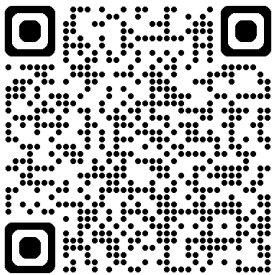


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code

atau [klik disini](#)



Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	7,710.54	133.47	1.76%
LQ-45	787.82	15.37	1.99%
US MARKET			
Dow	47,954.74	-784.67	-1.61%
S&P 500	6,830.56	-38.94	-0.57%
Nasdaq	22,748.99	-58.5	-0.26%
VIX	5,784.96	-85.96	-1.46%
EUROPE			
DAX	23.75	2.6	12.29%
FTSE 100	23,815.75	-389.61	-1.61%
CAC 40	10,413.94	-153.71	-1.45%
Euro 50	8,045.80	-121.93	-1.49%
ASIA			
Nikkei 225	54,818.00	-460.06	-0.83%
HSI	25,321.34	71.86	0.28%
Shanghai	4,108.57	26.09	0.64%
STI Index	5,088.99	10.29	0.20%
GOLD			
GOLD	78.8	-2.21	-2.73%
OIL (WTI)			
OIL (WTI)	98.995	-0.055	-0.06%
Exchange			
USD Index	16,925.00	50	0.30%
USD/IDR	4,831.71	-14.85	-0.31%

Berita Global

US Market – Saham-saham AS turun setelah penutupan perdagangan pada hari Kamis, karena kerugian di sektor Bahan Baku, Industri, dan Kesehatan menyebabkan penurunan harga saham. Pada penutupan di NYSE, Dow Jones Industrial Average turun 1,61% mencapai titik terendah baru dalam 1 bulan, sementara indeks S&P 500 turun 0,57%, dan indeks NASDAQ Composite turun 0,26%. (Investing)

Komoditas – Harga minyak melonjak pada hari Kamis karena meningkatnya gangguan terhadap pasokan minyak global yang disebabkan oleh perang AS-Israel dengan Iran, dengan harga berjangka AS naik lebih cepat daripada harga berjangka Brent internasional karena Washington mengatakan mungkin akan mengambil tindakan di pasar berjangka untuk mengatasi kenaikan harga energi. Minyak mentah West Texas Intermediate (WTI) AS ditutup naik \$6,35, atau 8,51%, menjadi \$81,01, level tertinggi sejak Juli 2024. Minyak mentah Brent ditutup naik \$4,01, atau 4,93%, menjadi \$85,41 per barel, sesi kelima berturut-turut mengalami kenaikan. (Investing)

Berita Emiten

MLPL - Multipolar (MLPL) per 31 Desember 2025 boncos Rp156,43 miliar. Drop 209,52 persen dari episode sama akhir tahun sebelumnya dengan tabulasi laba bersih Rp142,83 miliar. Dengan hasil itu, rugi per saham dasar emiten di bawah bendera Lippo Group tersebut menjadi Rp10 dari surplus Rp9. Penjualan bersih Rp11,54 triliun, melonjak 1,31 persen dari periode sama tahun sebelumnya Rp11,39 triliun. Beban pokok penjualan barang dan jasa Rp9,61 triliun, bengkak dari posisi sama akhir 2024 senilai Rp9,45 triliun. Laba kotor terkumpul Rp1,93 triliun, mengalami penyusutan dari akhir tahun sebelumnya Rp1,93 triliun. Pendapatan investasi Rp16,81 miliar, anjlok dari Rp282,17 miliar. Bagian atas laba bersih entitas asosiasi Rp245,57 miliar, melonjak dari Rp212,13 miliar. Beban usaha Rp1,82 triliun, naik tipis dari Rp1,82 triliun. Lain-lain Rp137,45 miliar, bengkak dari Rp16,03 miliar. Penghasilan keuangan Rp33,97 miliar, turun dari Rp40,06 miliar. Beban keuangan Rp271,76 miliar, susut dari Rp332,73 miliar. Rugi sebelum pajak final dan pajak penghasilan Rp8,87 miliar, drop dari episode sama akhir tahun sebelumnya Rp301,52 miliar. Rugi tahun berjalan Rp169,77 miliar, bengkak 224,23 persen dari Rp136,65 miliar. Jumlah ekuitas terkumpul Rp6,29 triliun, melonjak dari akhir tahun 2024 sebesar Rp4,86 triliun. Total liabilitas Rp8,79 triliun, mengalami pembengkakan dari akhir tahun sebelumnya Rp8,26 triliun. Jumlah aset tercatat Rp15,08 miliar, mengalami peningkatan dari Rp13,12 triliun. (EmitenNews)

AVIA - Emiten cat Hermanto Tanoko, PT Avia Avian Tbk (AVIA) membidik pendapatan tumbuh 6-10% pada tahun ini, sejalan dengan strategi ekspansi distribusi, inovasi produk, dan peningkatan kapasitas produksi. Perseroan optimistis mencetak pertumbuhan meski makroekonomi dan daya beli masyarakat khususnya segmen menengah bawah masih belum sepenuhnya pulih. Head of Investor Relations AVIA Andreas Timothy menyampaikan, target pertumbuhan kinerja tersebut sejalan dengan capaian perseroan pada tahun sebelumnya. Bukan hanya pendapatan, perseroan juga menargetkan volume penjualan tumbuh sebesar 4-8% sepanjang 2026. "Untuk tahun buku 2026, AVIA membidik pertumbuhan pendapatan sama seperti tahun lalu yaitu 6% hingga 10% dengan pertumbuhan volume sebesar 4% sampai 8%," jelas Andreas dalam diskusi bersama media di Jakarta, baru-baru ini. Sementara itu, dari sisi profitabilitas, Avian Brands mengincar laba bersih tumbuh pada kisaran mid single digit hingga dua digit. "Target tersebut dinilai realistis seiring dengan stabilnya permintaan pasar serta berbagai inisiatif operasional yang terus dijalankan perusahaan," ujar dia. Berdasarkan laporan keuangan, AVIA membukukan laba bersih sebesar Rp1,74 triliun pada 2025 atau meningkat 4,99% secara tahunan dibandingkan Rp1,66 triliun pada 2024. Penjualan bersih perseroan juga tumbuh 8,73% secara tahunan menjadi Rp8,12 triliun dengan margin laba bersih mencapai 21,5%. (Investor.id)

ELPI - PT Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari Tbk berencana menambah amunisi pendanaan melalui aksi korporasi di pasar modal. Emiten pelayaran dengan kode saham ELPI itu menyiapkan skema penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau right issue. Dalam keterbukaan informasi, manajemen Perseroan menyampaikan rencana PMHMETD I dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 2.112.420.000 saham baru bernilai nominal Rp100 per saham. Jumlah tersebut setara dengan maksimal 22,18% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah pelaksanaan right issue. Perseroan menjelaskan, jumlah saham yang nantinya benar-benar diterbitkan akan menyesuaikan kebutuhan pendanaan serta harga pelaksanaan HMETD yang akan ditetapkan pada tahap berikutnya. Untuk merealisasikan rencana tersebut, manajemen ELPI akan terlebih dahulu meminta restu pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dijadwalkan berlangsung pada 9 Maret 2026. Setelah memperoleh persetujuan pemegang saham, Perseroan akan mengajukan pernyataan pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) agar aksi korporasi tersebut dapat berjalan efektif. Manajemen menambahkan, dana yang diperoleh dari right issue setelah dikurangi biaya emisi akan digunakan untuk likuiditas umum, belanja modal, serta modal kerja, termasuk untuk mendukung diversifikasi usaha, ekspansi, dan investasi Perseroan. (EmitenNews)

ELSA - Subholding Upstream PT Pertamina (Persero), PT Elnusa Tbk (ELSA) membukukan kinerja positif sepanjang tahun buku 2025 dengan pendapatan usaha mencapai Rp14,5 triliun. Angka ini tumbuh sekitar 8 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Seiring dengan pertumbuhan pendapatan tersebut, diikuti pula oleh kinerja profitabilitas yang solid. Sepanjang 2025, Elnusa mencatatkan EBITDA sebesar Rp1,5 triliun dan laba bersih Rp718 miliar. Direktur Utama Elnusa (ELSA) Litta Ariesca menyampaikan, capaian ini mencerminkan konsistensi transformasi bisnis yang dijalankan perseroan melalui penguatan operasional, efisiensi berkelanjutan, serta pengelolaan risiko yang disiplin di tengah dinamika industri energi. Menurutnya, capaian ini merupakan hasil dari strategi transformasi yang berfokus pada penguatan kapabilitas layanan, efisiensi operasional, serta peningkatan nilai tambah bagi pelanggan. "Dalam beberapa tahun terakhir, Elnusa secara konsisten memperkuat fondasi bisnis melalui peningkatan kapabilitas teknologi, optimalisasi portofolio layanan, serta disiplin operasional. Upaya tersebut menjadi kunci dalam menjaga kinerja yang sehat sekaligus memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap arah pertumbuhan Perseroan," ujarnya di Jakarta, Kamis (5/3/2026). (Idxchannel)

BJBR - PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR) atau Bank BJB bersiap menghimpun dana dari pasar obligasi melalui penerbitan Obligasi Keberlanjutan Berkelanjutan I Bank BJB Tahap II Tahun 2026 dengan nilai pokok sebesar Rp932,41 miliar. Langkah ini merupakan bagian dari strategi pendanaan perseroan untuk memperkuat struktur likuiditas serta mendukung ekspansi bisnis ke depan. Dalam prospektus yang dirilis perseroan, Kamis (5/3/2025), obligasi tersebut akan diterbitkan dalam dua seri, yakni Seri A dan Seri B. Seluruh obligasi ditawarkan sebesar 100 persen dari nilai pokok dan diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo yang dicatatkan atas nama Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Seri A memiliki nilai penawaran sebesar Rp691,34 miliar dengan tingkat bunga tetap 6,00 persen per tahun dan tenor tiga tahun sejak tanggal emisi. Sementara itu, Seri B ditawarkan senilai Rp241,07 miliar dengan kupon tetap 6,25 persen per tahun dan jangka waktu lima tahun. Kedua seri obligasi tersebut menggunakan skema pembayaran pokok secara penuh pada saat jatuh tempo (bullet payment). Dari sisi kualitas kredit, obligasi ini memperoleh peringkat idAA dari Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO), yang mencerminkan kemampuan kuat perseroan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya. (EmitenNews)

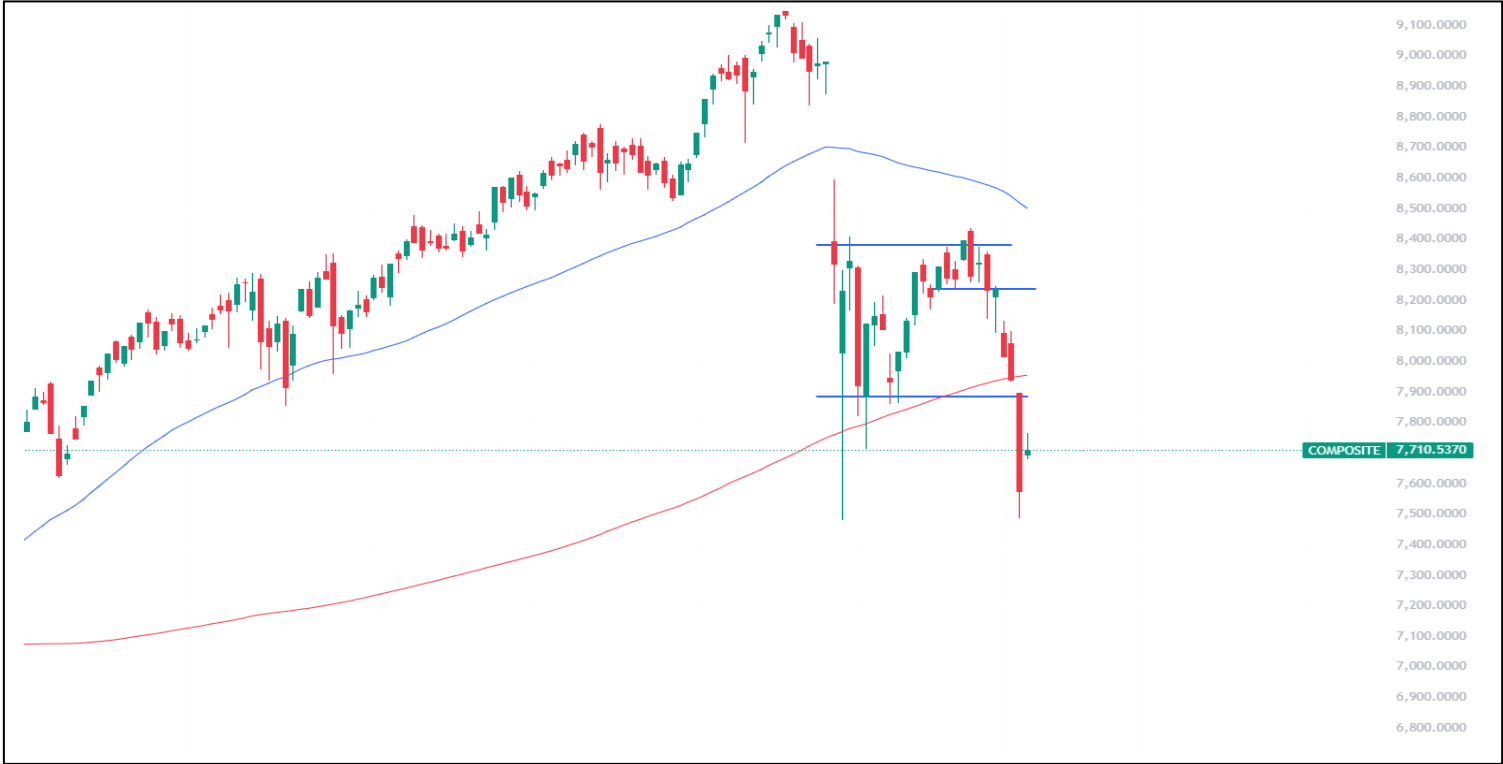
Foreign Transaction (05/03/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell:		-292.91 B		
TOP Foreign Buy (Value)	TOP Foreign Sell (Value)	TOP Foreign Buy (Volume)	TOP Foreign Sell (Volume)	
<u>Value</u>	<u>Value</u>	<u>Volume</u>	<u>Volume</u>	

Corporate Action

Maret 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
02	03	04	05	06
Cum Date Cash Dividend XCID Rp0.14 RUPS CLAY MKNT	Ex Date Cash Dividend XCID Rp0.14 RUPS PTMR YOII PTMP	RUPS PPGL	Cum Date Right Issue IRSX Rp300 RUPS MDRN BSWD	Ex Date Right Issue IRSX Rp300 RUPS KUAS

Technical Analysis



Technical Trends

Short term	Bearish
Medium term	Sideways
Long term	Bullish

Technical Review

IHSG kembali mengalami tekanan kuat dengan candle merah panjang yang menembus turun mendekati area MA200 yang memberikan sinyal Bearish tren jangka menengah-panjang.

Pergerakan IHSG hari ini akan kembali melanjutkan koreksinya dengan support 7.486 dan resistance 7.800.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
SMGR	BUY	2.670	2.780	2.640	Day trade
MDKA	BUY	3.620	3.680	3.590	Day trade



SMGR – *BUY* (Day Trade)

Harga bertahan di atas support dan memberikan sinyal rebound jangka pendek.

Technical Trends

Short term	Bearish
Medium term	Sideways
Long term	Bearish

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
SMGR	2.670	2.780	2.640	2.640	2.780	Bullish Harami



MDKA – *BUY* (Day Trade)

Harga berada di area support dan berpotensi untuk terjadi *rebound*.

Technical Trends

Short term	Bullish
Medium term	Bullish
Long term	Bullish

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
MDKA	3.620	3.680	3.590	3.590	3.680	Short Term Rebound

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.